

Original Research Paper

Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi Pada Masyarakat Guna Terwujudnya Desa Sehat di Desa Tanjung Luar

Agil Al Idrus¹, M.Maulana Zidane Ramadhan², Ria Irmayani³, Lalu Pedang Parawali³, Afrijal⁴, Annisa Zulfa Zahara⁴, Al Zahwa Safitri Utam⁵, Merlina⁶, Dayu Yulitia Anggreni⁶, Febrian Rizky⁷, Nurmayani⁸, Naufal Zhorif Buamona⁸

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

² Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³ Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴ Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁵ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁶ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁷ Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁸ Fakultas peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3427>

Sitasi: Idrus, A. A., Ramadhan, M. M. Z., Irmayani, R., Parawali, L. P., Afrijal., Zahara, A. Z., Utam, A. Z. S., Anggreni, D. Y., Rizky, F., Nurmayani., & Buamona, N. Z. (2023). Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi Pada Masyarakat Guna Terwujudnya Desa Sehat di Desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 25 Februari 2023

*Corresponding Author: Agil Al Idrus,
Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
Email: agilalidrus@gmail.com

Abstract: Desa Tanjung luar merupakan salah satu dari 15 desa di pesisir pantai timur pulau Lombok, kecamatan keruak, kabupaten Lombok Timur. Desa Tanjung Luar memiliki fasilitas yang cukup memadai baik sektor pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan desanya. Meskipun fasilitas yang memadai dan perekonomian yang baik, desa ini masih mengalami permasalahan akan taraf kesehatan masyarakat, baik karna tingkat kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat yang masih kurang serta angka *stunting* yang masih menjadi permasalahan utama untuk diselesaikan oleh semua pihak terkait. *Stunting* diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian *stunting* sulit disadari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai pencegahan *stunting* yang nantinya akan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tanjung Luar akan pentingnya mencegah *stunting* sejak dini. Metode kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan pengenalan olahan makanan sehat dan pembagian leaflet. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Tanjung Luar tentang pencegahan *stunting* sejak dini yang dilihat dari antusiasme masyarakat saat kegiatan berlangsung.

Keywords: Desa Tanjung Luar, *Stunting*, Sosialisasi, Makanan Sehat.

Pendahuluan

Desa Tanjung luar merupakan salah satu dari 15 desa di pesisir pantai timur pulau Lombok, kecamatan keruak, kabupaten Lombok Timur. Desa Tanjung Luar merupakan salah satu desa yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi karena kondisi geografisnya, desa ini memiliki luas

wilayah 134.985 Ha yang dimana 38,20 Ha dihuni oleh penduduk desa (Daliil, 2020). Desa Tanjung Luar memiliki fasilitas yang cukup memadai baik sektor pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan desanya. Selain itu, roda perekonomian masyarakat desa Tanjung Luar bertumpu pada hasil kekayaan lautnya yang melimpah, tidak heran jika mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan untuk menopang hidupnya. Meskipun fasilitas yang

memadai dan perekonomian yang baik, desa ini masih mengalami permasalahan akan taraf kesehatan masyarakat, baik karna tingkat kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat yang masih kurang serta pengolahan sampah yang kurang memadai dan kurang tepat, juga angka *stunting* yang masih menjadi permasalahan utama untuk diselesaikan oleh semua pihak terkait. Karena hal ini sejalan dari tujuan Pemerintah Desa Tanjung Luar dimana derajat kesehatan masyarakat yang prima dan dinamis menjadi target dari segenap upaya pembangunan kesehatan yang dilaksanakan di desa Tanjung Luar. Pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menganggarkan beberapa upaya seperti puskesmas, polindes yang sasaran utamanya adalah menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi, menurunkan angka gizi buruk, meningkatkan angka harapan hidup dan menekan angka *stunting*. (Sakti, 2017).

Stunting merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian *stunting* sulit disadari. *Stunting* atau perawakan pendek merupakan suatu keadaan tinggi badan seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks tinggi badan menurut umur. Seseorang dikatakan mengidap *stunting* bila skor Z-indeks dibawah -2 Standar Deviasi (Sutarto, 2018). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahawa *stunting* mengindikasikan masalah gizi sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan dan pola asuh atau pemberian makanan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek (Najahah, 2013). Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa prevalensi *stunting* yang masih tinggi di Indonesia disebabkan oleh pola asuh orang tua dalam kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pola asuh, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapat pelayanan kesehatan yang masih kurang (Bella, 2020).

Berdasarkan peta kerawanan *stunting* pada tahun 2021, angka *stunting* Kabupaten Lombok Timur sebesar 19,22 % dari seluruh provinsi yang

ada di NTB. Sedangkan kecamatan keruak pada data terbaru tahun 2021 mengalami penurunan angka *stunting* dimana tahun sebelumnya berada pada 22,55% kemudian pada tahun 2021 turun menjadi 15,83% dari total jumlah balita (Paturrahman, 2022). Di Desa Tanjung Luar sendiri, data angka *stunting* 5 tahun terakhir terhitung sejak 2018-2022 terjadi ketidakseimbangan, tercatat pada tahun 2018 terdapat 0,2 % angka *stunting* kemudian tahun 2019 0,5% angka *stunting* dari total kelahiran, kemudian pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan yakni pada angka 16,8% angka *stunting*, 2021 naik kembali menjadi 20,7% angka *stunting* dan terakhir 2022 terjadi penurunan yang sangat signifikan pada 5,1% angka *stunting* (Kurnayati, 2022).

Salah satu upaya pencegahan *stunting* yang perlu dilakukan di Desa Tanjung Luar adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di semua kalangan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran tentang *stunting* serta pola hidup sehat. Hasil wawancara bersama masyarakat sekitar menyebutkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat yang masih minim akan pola hidup bersih dan sehat serta kepedulian terhadap *stunting* yang masih kurang. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan makanan bergizi dan bervariasi pada anak-anak juga masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas dianggap penting untuk berpartisipasi dalam rangka menunjang pembangunan kesehatan khususnya permasalahan *stunting* melalui pencapaian program-program kerja yang disusun oleh mahasiswa KKN Tematik dengan Tema Desa Sehat Universitas Mataram yang berlokasi di Desa Tanjung Luar bekerjasama dengan seluruh komponen masyarakat Desa Tanjung Luar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Tanjung Luar kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Waktu pelaksanaan pengabdian dimulai pada tanggal 19 Desember 2022 – 10 Februari 2023. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Luar baik anak-anak, balita maupun para orang tua. Metode kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari 2 tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap

pelaksanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai *stunting* melalui artikel atau jurnal terkait, melakukan wawancara dengan masyarakat tentang *stunting*, mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan setiap dusun di Desa Tanjung Luar. Setelah memperoleh informasi yang cukup, selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan dimana dalam tahap ini terdiri dari empat kegiatan diantaranya sosialisasi pencegahan *stunting* untuk menjelaskan bahaya *stunting* sekaligus membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan *stunting*. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengolahan makanan sehat juga dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemenuhan makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang apa itu *stunting*, cara mengenali ciri-ciri *stunting* dan bagaimana pencegahannya. Pelaksanaan sosialisasi bertempat di Aula Kantor Desa Tanjung Luar pada hari Kamis, 29 Desember 2022 yang dihadiri oleh sekretaris desa, kader posyandu, ibu hamil, orang tua yang memiliki balita, tokoh pemuda, para kadus Desa Tanjung Luar, perwakilan setiap dusun dan staf desa.



Gambar 1 Penyampaian Materi *Stunting*



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi penyampaian materi dari narasumber (gambar 1) dan sesi tanya jawab (gambar 2). Narasumber yang diundang yaitu Bapak Mohammad Irzan, A.Md., Gz selaku petugas gizi puskesmas Keruak. Penyampaian materi dilakukan dengan cukup sederhana dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat agar pesan yang ingin

disampaikan dapat diterima dengan baik. Pemateri dalam hal ini seperti yang tampak pada gambar 2 menekankan dan menghimbau kepada peserta sosialisasi untuk memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi oleh anak-anaknya sejak dalam kandungan serta tumbuh kembang mereka. Pemateri juga menyampaikan bahwa pengetahuan para orang tua tentang *stunting* sangat dibutuhkan untuk menekan angka *stunting* lebih awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzah, 2020 bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan *stunting*. Antusias masyarakat dalam mengikuti sosialisasi ini terlihat saat sesi tanya jawab berlangsung dimana ibu-ibu kader maupun pemuda aktif bertanya dan menyampaikan permasalahan yang dialami.

Setelah itu, dilakukan juga kegiatan pengenalan olahan makanan sehat sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi. Adapun pengenalan olahan makanan sehat bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam memberikan asupan gizi terhadap anak-anak mereka. Makanan sehat yang diolah berupa nugget ikan dengan jenis ikan yang dipilih adalah ikan tongkol. Ikan tongkol merupakan salah-satu jenis ikan yang banyak digemari oleh masyarakat. Selain harganya yang terjangkau, kandungan gizi ikan tongkol per 100 gram terdiri dari protein 25%, karbohidrat 0,03%, lemak 1,5%, mineral 2,25% dan air 69,40%. Kandungan protein dalam ikan tongkol mempunyai komposisi asam amino yang lengkap, kandungan mineral seperti magnesium, kalsium, yodium, fosfor zat besi dan lainnya yang sangat diperlukan oleh tubuh. Disamping itu, ikan tongkol juga kaya akan omega-3 dan 6 yang berfungsi dalam memperkuat daya tahan otot, jantung dan meningkatkan kecerdasan otak (Susanto, 2012 dalam Wardana, 2022).



Gambar 3 Pengenalan dan Pembagaian Makanan Sehat



Gambar 4. Leaflet Produk

Olahan makanan sehat ini dimulai dengan survei bahan baku yang banyak terdapat di desa Tanjung Luar. Proses pembuatan nugget ikan tongkol ini dilakukan selama satu minggu dimana 3 hari pertama dilakukan untuk persiapan dan 3 hari kedua dilanjutkan dengan proses pengolahan. Nugget ikan tongkol yang telah diolah selanjutnya dibawa saat kegiatan posyandu dan dibagikan kepada balita serta ibu hamil seperti yang terlihat pada gambar 3. Pemberian makanan sehat kepada balita dan ibu hamil ini ditujukan agar dapat memutus rantai *stunting* dalam siklus kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Luar seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) bahwa penanggulangan masalah *stunting* harus dimulai jauh sebelum anak dilahirkan (periode 1000 HPK) untuk dapat menekan angka *stunting* dan risiko penyakit lainnya. Disamping memberikan makanan sehat, KKNT Unram juga membagikan leaflet seperti gambar 4 kepada masyarakat untuk memudahkan dalam mengingat informasi mengenai *stunting* dan cara pengolahan nugget ikan tongkol.

Kesimpulan

Upaya pencegahan *stunting* di Desa Tanjung Luar melalui kegiatan sosialisasi dan

pengenalan olahan makanan sehat yang telah dilaksanakan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap program yang dilaksanakan serta tanggapan dari aparat desa setempat yang berterimakasih atas program yang telah dilaksanakan. Masyarakat menyadari bahwa desa yang sehat dimulai dari kepedulian individu tentang kesehatan mental, fisik dan lingkungan. Masyarakat juga memperoleh wawasan dan pengetahuan baru bahwa makanan sehat yang mereka konsumsi tidak harus mahal, namun dengan memanfaatkan pangan lokal yang melimpah di daerah mereka seperti ikan yang kaya akan gizinya dapat diolah menjadi makanan sehat yang digemari anak-anak. Kesadaran akan pemahaman mengenai makanan bergizi, pola asuh yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat sudah mulai diperhatikan oleh masyarakat Desa Tanjung Luar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas penyelenggaraan KKN Tematik tema Desa Sehat Universitas Mataram 2022/2023 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah daerah Desa Tanjung Luar, pemuda serta masyarakat Desa Tanjung Luar atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini.

Daftar Pustaka

Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita *Stunting* pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22

Dalil, M. 2020. Profil Desa Tanjung Luar. <https://www.desatanjungluar.web.id/artikel/2020/1/13/profil-desa#>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2022

Kunayarti, W. 2022. Analisis pemantauan pertumbuhan melalui elektronik pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-ppgbm).

- Najahah, I. (2013). Faktor risiko balita *stunting* usia 12-36 bulan di Puskesmas Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(2), 21448.
- Paturrahman. 2022. Kasus *Stunting* di Lotim. <https://www.suarantb.com/2022/09/20/kasus-stunting-di-lotim-mencapai-21-745-balita/> diakses pada tanggal 16 Februari 2023.
- Sakti, I. P. (2017). Implementasi Program Gerakan Desa Sehat Dan Cerdas (Gdsc) Di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro (Studi Pada Parameter Sehat Indikator Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi). *Publika*, 5(3).
- Sutarto., Diana, M., Reni, I.2018. *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*. Vol 5(1), 540 – 545.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan *stunting* melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.
- Pratiwi, I. G., & Laraeni, Y. (2022). EDUKASI DAN DETEKSI DINI PENCEGAHAN *STUNTING*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 4(1), 47-51.
- Wardana, L. A., Sabrina, D., Mahendra, I. B. Y., Ningsih, J., Arifin, J., Hamdu, M. S., ... & Wahyuni, S. (2022). Nugget Ikan Tongkol Sebagai Makanan Pendukung dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 136-139.